

## Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Kultum Jumat Pagi Di SD Negeri 1 Nanggela, Mandirancan

**Muhamad Hanapi**

SD Negeri 1 Nanggela Mandirancan

[hanapiahmad374@gmail.com](mailto:hanapiahmad374@gmail.com)

**Abstrak:** Artikel ini dibuat sebagai upaya publikasi tentang pembiasaan yang dilaksanakan siswa dalam rangka pembentukan karakter dengan menggunakan metode pembiasaan kultum setiap hari Jumat. Pendidikan kepribadian yang diperoleh anak dari aktivitas kesehariannya seringkali tidak teratur dan kurang sistematis oleh karena itu pembiasaan kultum dijadikan sebagai salah satu program yang diharapkan mampu mewujudkan generasi emas berkarakter dengan tujuan agar siswa terbiasa untuk berbicara di depan umum serta tertarik untuk menggali materi yang akan disampaikan. Dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dijelaskan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan delapan belas nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Melalui kegiatan pembiasaan kultum ini karakter yang diharapkan bisa muncul pada diri siswa antara lain kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif gemar membaca serta tanggung jawab. Program kultum ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Nanggela setiap hari Jumat pagi dan sudah dilaksanakan sejak tahun 2015 hingga sekarang. Hasil yang terlihat dari program ini adalah munculnya siswa berprestasi dalam ajang lomba pidato dan dai cilik baik tingkat kecamatan maupun kabupaten.

**Kata Kunci:** Kultum, Karakter, Pembiasaan

### Pendahuluan

Setiap individu pastilah memiliki naluri untuk berbuat baik, namun yang menentukan adalah siapa yang mendidiknya. Khusus bagi pemeluk Islam telah yakin bahwa semua perbuatan manusia sudah diatur dalam kitab suci AlQuran, selain itu dalam pandangan Islam perilaku mulia dinilai sebagai harta yang mahal.

Tujuan pendidikan telah dipaparkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 tahun 2003: “yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan Tujuan pendidikan diatas maka salah satu sasaran pendidikan yaitu membangun watak atau sering disebut membina karakter, sedangkan tujuan utama pendidikan bukanlah pengetahuan saja tetapi juga membina penampilan atau tindakan, oleh karena itu pembinaan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan seperti sekolah sangatlah diperlukan.

Karena pentingnya karakter pada suatu lembaga pendidikan maka dalam mewujudkannya sangat tergantung kepada usahanya itu sendiri. Bila lembaga pendidikan tersebut memberikan perhatian yang cukup untuk membangun karakter maka akan terciptalah manusia yang berkarakter. Bila 3 sekolah dapat memberikan pembangunan karakter kepada para muridnya, maka akan tercipta pula murid yang berkarakter. Demikian sebaliknya seperti janji Allah yang tidak akan merubah keadaan suatu kaum bila mereka tidak berusaha melakukan perubahan itu sendiri.

Proses pendidikan selama ini ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Banyak lulusan sekolah yang pandai menjawab soal dan ber-otak cerdas, tapi perilakunya tak terpuji dan tak peduli dengan orang lain. Inilah mengapa tindakan pembangun karakter sangat penting dan dibutuhkan sesegera mungkin. Dikarenakan pentingnya karakter maka guru dan pihak sekolah harus pandai-pandai mencari peluang untuk melindungi peserta didiknya, seperti dengan memadukan kegiatan ibadah sebagai pendorong dan pembentuk karakter siswa, dengan ini diharapkan dapat membangun hubungan dengan seluruh kelas dan menggunakannya sebagai sebuah kesempatan untuk memberi pembinaan karakter diluar jam pelajaran melalui ibadah sehari-hari.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter siswa adalah melalui metode keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu atau terus menerus. Anak didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakannya, termasuk gurunya. Kemudian metode pembiasaan juga sangatlah penting. Apabila ingin mengubah diri menjadi lebih baik, maka harus membiasakan diri untuk berbuat baik pula.

Kultum yaitu metode menyampaikan ceramah atau nasihat yang baik kepada orang lain secara singkat, tetapi bermakna. Kultum yang dilaksanakan di sekolah ini adalah berupa kegiatan memberikan nasihat atau siraman rohani kepada peserta didik agar ketika masuk kelas mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Kultum ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Jumat pagi sebelum memulai proses pembelajaran.

Kultum ini juga disampaikan secara langsung oleh guru PAI maupun guru mata pelajaran lainnya. Walaupun namanya “Kultum (kuliah tujuh menit)”, namun pelaksanaannya terkadang melebihi waktu tujuh menit, bahkan bisa sampai 30 menit. Kultum ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam membina akhlak peserta didik. Karena pelaksanaan kultum ini orientasi utamanya adalah untuk akhlak peserta didik. Di antara materi-materi kultum yang disampaikan guru adalah tentang salat, akhlak kepada guru dan orangtua, budi pekerti, bagaimana cara berterima kasih, bagaimana menghargai orang lebih tua, materi Q.S An-Nas (bagaimana contoh manusia yang baik dan manusia yang tidak baik), sedekah, kebersihan, serta membaca surat-surat pendek dan bershalawat bersama dengan dipandu oleh salah satu siswa secara bergantian setiap minggunya. Kultum ini digabung pula dengan metode muraja’ah, yaitu mengulangi hapalan surat pendek secara serentak dengan siswa lainnya.

Berdasarkan pembatasan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: “Proses Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Kultum pada Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Nanggela Mandirancan”

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Selanjutnya, apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang, melaporkan keadaan objek atau subjek yang teliti sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2007: 157). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman dan makna berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, lebih menekankan pada proses dari pada pengukuran, mendiskripsikan, menafsirkan dan memberikan makna dan tidak cukup dengan penjelasan belaka, dan memanfaatkan multi metode dalam 11 penelitian (Sutama, 2012: 61) adapun karakteristik umum dari penelitian kualitatif itu meliputi:

1. Latar Alamiah merupakan sumber data langsung dan penelitian merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.
2. Data kualitatif dihimpun dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan selalu dalam bentuk angka.
3. Penelitian kualitatif mempunyai kepedulian dengan proses dan sekaligus juga mempunyai kepedulian dengan produknya.
4. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data yang mereka peroleh dengan cara induktif.
5. Perhatikan utama penelitian kualitatif adalah jawaban atas pertanyaan bagaimana orang, dalam kehidupan mereka dapat dimengerti.

Penelitian ini untuk mendiskripsikan suatu keadaan, dan menceritakan proses pembinaan karakter siswa melalui pelaksanaan Kultum di SD Negeri 1 Nanggela. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yang mana peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data.

## Hasil dan Pembahasan

SD Negeri 1 Nanggela Mandirancan merupakan salah satu SD yang ada di kecamatan Mandirancan Kuningan. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1968. SD Negeri 1 Nanggela Mandirancan merupakan SD yang banyak diminati oleh masyarakat. Sekolah ini memiliki jumlah total murid sebanyak 152 orang. SDN 1 Nanggela Mandirancan menggunakan kurikulum 2013 dimulai dari kelas I s.d IV.

SDN 1 Nanggela Mandirancan juga memiliki program pembelajaran yang terdiri dari tiga jenis, yaitu program ekstrakurikuler, program kokurikuler, dan program intrakurikuler. Program ekstrakurikuler yang ada di SDN 1 Nanggela Mandirancan diantaranya adalah Pramuka, Seni Tari dan Seni Musik. Program ekstarkurikuler sementara tidak dilaksanakan dikarenakan pandemi covid-19. Program kokurikuler yang ada di SDN 1 Nanggela Mandirancan adalah les atau jam tambahan bagi kelas VI guna sebagai bentuk dari persiapan diri untuk menghadapi Ujian Sekolah (US), dan yang terakhir adalah program intrakurikuler yang berupa kegiatan belajar mengajar inti yang wajib dilaksanakan, yaitu kegiatan belajar mengajar (KBM), upacara setiap Senin pagi, dan pembiasaan solat dhuha berjama'ah dan kultum Jumat.

Kegiatan belajar di SDN 1 Nanggela Mandirancan dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 12.00. Pembiasaan kultum pagi merupakan salah satu dari intrakurikuler yang ada di SDN 1 Nanggela Mandirancan yang berperan sebagai penerapan penguatan pendidikan karakter, terutama dalam mendidik murid-murid SDN 1 Nanggela Mandirancan menjadi murid-murid yang memiliki karakter yang islami. Diharapkan dengan melaksanakan pembiasaan berlatih kultum seperti ini dapat membuat murid-murid di SDN 1 Nanggela Mandirancan menjadi murid yang memiliki akhlak yang baik, berkarakter pemberani, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Dalam penelitiannya Hayati, (2017) dan Wulandari, (2019) yang menemukan bahwa dengan melakukan pembiasaan kultum dapat membentuk karakter akhlakul karimah seperti disiplin, tanggung jawab, berani, berpikiran jernih, dan mandiri.

Pembiasaan kultum dilaksanakan setiap hari Jumat pagi. Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada saat jam pelajaran pertama adalah atau sekitar pukul 07.30 sampai 08.00 WIB. Pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, saat jam pelajaran pertama dimulai murid-murid akan dikumpulkan di lapangan. Lalu setelah seluruh murid telah berkumpul, guru pembimbing akan membuka kegiatan dengan rangkaian acara yaitu shalat dhuha, pembacaan surat yasin, lalu dilanjutkan oleh penyampaian kultum oleh petugas yang ditunjuk. Petugas yang ditunjuk adalah siswa kelas atas yang ditugaskan secara bergilir.

Setelah selesai kultum, guru pembimbing memberikan ulasan kembali tentang isi kultum yang disampaikan oleh petugas. Setelah selesai lalu dilanjutkan dengan pembacaan shalawat nabi dan diakhiri dengan doa penutup oleh guru pembimbing.

Setiap rangkaian kegiatan dalam pembiasaan kultum ini memiliki manfaatnya masing-masing. Pelaksanaan shalat mendidik siswa untuk senantiasa bersyukur dan berdoa kepada Allah agar diberikan rizki yang halal dan maslahat. Pembacaan surat yasin diharapkan agar siswa terbiasa membaca alquran. Pembiasaan kultum mengajarkan kemandirian dan keberanian siswa untuk tampil di muka umum. Sedangkan pembacaan shalawat bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan kepada Rasul saw.

## **Kesimpulan**

Hasil dari kegiatan pembiasaan kultum ini telah melahirkan siswa-siswa yang memiliki kemampuan tampil di muka umum. Hal ini dibuktikan dengan munculnya dai cilik yang berhasil menjuarai lomba sampai tingkat kabupaten. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pembiasaan kultum bagi siswa di SDN 1 Nanggela Mandirancan cukup efektif dalam membentuk karakter siswa yang mandiri, disiplin berani dan komunikatif.

## Bibliografi

- Allen, Michael, *Guide to Google Classroom*, Canada: John Wiley & Sons, 2013. Ardiansyah, IvanEksplorasi Pola Komunikasi dalam Diskusi Menggunakan
- Ancok, Djamaluddin, *psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*, Surabaya: Erlangga, 2019.
- B. Miles dan Michael A. Huberman, *Qualitative data Analysis*, Beverly Hills: Sage Publication, 1984
- Chandrawati, Sri Rahayu, *Pemanfaatan Google Classroom dalam Pembelajaran*. No 2 Vol. 8. <http://jurnal.untan.ac.id/>. 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Jakarta: Balai Pustaka, 1997, Cet.ke-2.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. "Emotion Control in The Qur'an: Study of Toshihiko Izutsu's Semantic Approach to Kazim Verses." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Jhon Echold, Hasan Sadely, *Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Jakarta: Gramedia, 1995.
- L. Gavrilova, Marina, *Computational Science and Its Applications-ICCSA: 6th International Conference*. Glasgow, UK: Springer Methew, 2006.
- Moddle pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Munir Strategi Pengembangan B2b E-Commerce, Bahan Kuliah pada Prodi Pendidikan Ilmu Komputer UPI Bandun, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 12 November 2007.
- Soekartawi, *Google Classroom di Indonesia dan Prospeknya di Masa Mendatang*. Presentasi pada Seminar Google Classroom perlu e-Library, Surabaya: Universitas Petra, 03 Februari 2019.
- Syafaruddin, *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap kebijakan Baru Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2002.
- Trimo, Soejono, *Pengembangan Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya, 1986. Ivo Yani, *Penerapan Google Classroom dalam Pembelajaran* (<http://www.bpplsp-reg-1.go.id/e>).



